

**MODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA KONSEP
TRI KAYA PARISUDHA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD**

Rai Dwi Andayani W¹, Ni Kadek Yuni Candra Dewi²

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Surel: dwinandayani21@gmail.com , nikdyunicandradewi@gmail.com



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

04 Februari 2024

Tanggal revisi

25 Maret 2024

Tanggal diterima

30 Mei 2024

Kata Kunci:

*Tri Kaya Parisudha
Concept¹*

HR Competency²

Internal Control

System³

*Fraud*⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Moderasi Sistem Pengendalian Intern Konsep Tri Kaya Parisudha dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan melibatkan 75 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM PLS. Penelitian ini menunjukkan bahwa : Konsep tri kaya parisudha dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperkuat) hubungan Tri Kaya Parisudha dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, serta Sistem pengendalian internal mampu memoderasi (melemahkan) hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

ABSTRACT

This study examines Moderation of the Internal Control System on the Tri Kaya Parisudha Concept and the Competence of Human Resources for the Tendency of Accounting Fraud. This research uses a questionnaire and involves 75 respondents. The data analysis method used is SEM PLS. software. This study showed that the concept of Tri Kaya Parisudha and competence HR had a negative and significant impact on tendencies of accounting fraud, the internal control system is able to moderate the relationship between Tri Kaya Parisudha and the tendency of accounting fraud, and the internal control system is capable of moderating the relationship between HR competence and tendencies accounting fraud.



PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus kecurangan masih banyak terjadi di setiap daerah. Lembaga keuangan merupakan organisasi atau lembaga yang memiliki potensi *fraud* paling besar, yang dilihat dari transaksi keuangan sangat banyak terjadi di lembaga keuangan, salah satu lembaga keuangan yang di Provinsi Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kecenderungan *fraud* akuntansi merupakan suatu penipuan atau kesalahan baik disengaja untuk mendapatkan keuntungan sendiri maupun kelompok yang merugikan pihak lain. Tahun 2021 menunjukkan jumlah LPD dari data LPLPD yang tidak sehat di Kabupaten Tabanan berjumlah 18 LPD, di paparkan bahwa Kecamatan Kerambitan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki LPD tidak sehat terbanyak yaitu 5 LPD. Penyalahgunaan wewenang oleh pihak internal LPD untuk melakukan tindak kecurangan merupakan alasan terjadinya LPD yang tidak sehat.

Faktor mental atau psikologis yang rendah merupakan alasan individu mencari jalan pintas untuk meraih sesuatu, sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh individu, sehingga penggunaan konsep religiusitas dalam akuntansi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Manusia memiliki rasionalisasi yang mendorongnya untuk melakukan suatu penipuan atau kecurangan, jika perilaku etis

berdasarkan nilai-nilai agama tidak melekat pada setiap orang. Etika perilaku didasari aspek nilai spiritual tiap pegawai dalam harmonisasi LPD di Bali, yaitu melekatnya nilai-nilai yang tertanam dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Berdasarkan nilai-nilai spiritual Hindu, perilaku etis pegawai sangat penting dan harus dikaji karena jika aspek manajerial diterapkan, tanpa memperhatikan aspek moral yang dilandasi nilai-nilai spiritual, maka manusia akan mudah untuk melakukan tindakan kecurangan sesuai dengan keinginannya tanpa melihat aspek manajerial.

Selain nilai-nilai spiritual yang melekat pada tiap individu, kemampuan seseorang yang memegang peranan yang penting. Kompetensi atau kemampuan seseorang pada organisasi yang tidak dimiliki oleh orang lain, merupakan peluang untuk melakukan tindak korupsi yang dinyatakan pada Wolfe dan Hermason (2004). Kaitannya dengan teori *fraud triangle*, kompetensi akan memberikan kerangka kerja berharga yang memudahkan pimpinan dalam membuat keputusan untuk meminimalkan korupsi pada Ruankew (2016).

Masalah kecurangan dapat diatasi dan diminimalisir dengan adanya pengendalian internal dalam sebuah Lembaga. Menurut COSO, pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan antara pimpinan organisasi dan anggotanya untuk memberikan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi, keandalan laporan keuangan, serta ketaatan hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal bisa menjadi tolak ukur dalam tindakan preventif terhadap penyimpangan yang bisa diprediksi untuk mengurangi peluang terjadinya *fraud*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi berusaha menerangkan perilaku seseorang. Teori ini menjabarkan bahwa perilaku individu akan disebabkan oleh keterkaitan internal dan keterkaitan eksternal yang disebut *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Perilaku seseorang terkait dengan faktor internal merupakan perilaku yang berada dalam kontrol individu itu sendiri, maka nilai-nilai yang tertanam pada diri seseorang dan kompetensi yang melekat sangat berkaitan dengan kecenderungan *fraud* akuntansi. Pada perilaku seseorang terkait dengan faktor eksternal disebabkan karena pengaruh dari luar, seperti lingkungan, tekanan, peluang dan faktor lain, berdasarkan teori *fraud triangle* peluang terjadinya tindakan *fraud* dalam perusahaan dapat terjadi karena lemahnya Sistem Pengendalian internal.

Tri Kaya Parisudha merupakan tiga perbuatan suci dalam ajaran Agama Hindu yang mengajarkan seseorang untuk memiliki pola pikir yang baik sebagai dasar untuk dapat berucap yang baik, kemudian menciptakan perilaku yang baik, maka dapat mencegah terjadinya tindakan yang melanggar hukum dan agama termasuk tindakan *fraud* akuntansi. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: Konsep *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kompetensi sumber daya manusia sangat berperan penting untuk melakukan tindakan *fraud*, jika memiliki kompetensi yang baik berarti orang tersebut memiliki kekuasaan atau kewenangan yang mampu disalahgunakan. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi

Teori atribusi yaitu penyebab perilaku seseorang dalam dirinya dapat memicu terjadinya suatu tindakan kecurangan, sehingga konsep *Tri Kaya Parisuda* yang mengajarkan perbuatan baik (berpikir, berkata dan berbuat) sesuai dengan ajaran agama dapat mencegah pelanggaran hukum dan agama. Menurut teori *fraud triangle*, peluang melakukan *fraud* disebabkan oleh lemahnya internal kontrol sehingga memerlukan sistem pengendalian internal. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

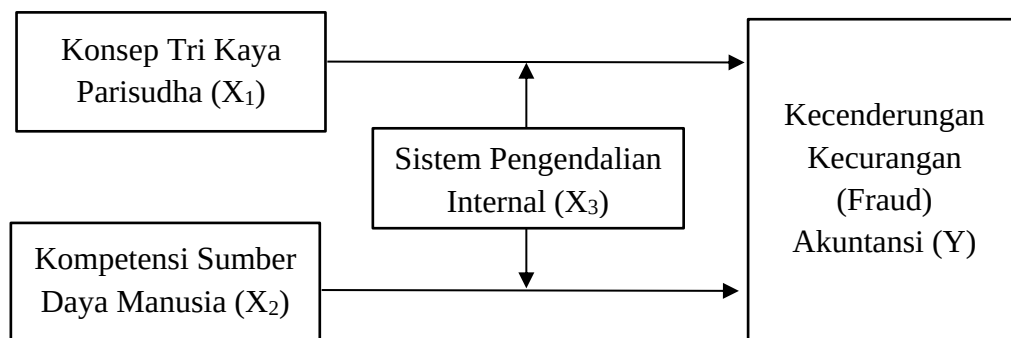
H₃: Sistem pengendalian internal dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara konsep *tri kaya Parisuda* dengan kecenderungan kecurangan(*fraud*) akuntansi.

Kompetensi seseorang mampu menjadi peluang melakukan *fraud*. Teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa peluang melakukan *fraud* disebabkan oleh lemahnya internal kontrol perusahaan, maka perlu adanya sistem pengendalian internal untuk kontrol sebagai estimasi penyimpangan yang akan terjadi, agar mampu meminimalkan peluang kecenderungan *fraud*. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Sistem pengendalian internal dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

METODE

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Berpikir Peneliti (2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Kerambitan yang terdiri dari 25 LPD dengan total karyawan sebanyak 128 orang, dari seluruh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 75 responden. Yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu: pimpinan, bendahara dan sekretaris di masing-masing LPD. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil sebar-m kuesioner kepada objek penelitian secara langsung, sedangkan data sekunder terdiri dari data pegawai dan LPD. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM PLS dengan bantuan software Smart PLS, meliputi uji statistic deskriptif, uji pengukuran (*outer model*), dan uji model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Konsep *Tri Kaya Parisudha* tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,38. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,37. Variabel Kecenderungan *Fraud* Akuntansi tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata indikatornya 1,55 dan variabel sistem pengendalian internal tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata indikatornya sebesar 4,48.

Adapun karakteristik responden ialah: 1) responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (52%). 2) responden dalam penelitian ini dominan memiliki pendidikan terakhir SLTA yaitu berjumlah 55 responden (73,3%), 3) responden dalam penelitian ini dominan berusia >45 tahun yaitu sebanyak 59 responden (78,7%), dan 4) responden dalam penelitian ini paling banyak karyawan dengan masa kerja selama >10 tahun sebanyak 58 responden (77,3%).

Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* berdasarkan kriteria *convergent validity*, menunjukkan ada indikator yang tidak memenuhi syarat valid dengan nilai *outer loading* kurang dari 0,70 sehingga harus dihapus dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan tersebut adalah indikator TKP.1, TKP.2 pada variabel *Tri Kaya Parisudha*. Indikator KKA.2, KKA.4 pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan *Discriminant Validity*, seluruh konstruk memiliki nilai AVE >0,50 dan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ tiap konstruk besarnya antara 0,829 s.d 1,000 lebih tinggi dari angka korelasi yang besarnya antara -0,126 s.d 0,813 sehingga dikatakan valid. Kemudian nilai *Cronbach Alpha* dan *composite reliability* tiap konstruk menghasilkan nilai atau skor lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat dikatakan konsisten atau reliabel.

Evaluasi model struktural dengan *R-square* menunjukkan bahwa nilai *R-square* kecenderungan kecurangan akuntansi 0,670 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali,2021), dimana model tersebut tergolong model yang kuat, artinya adalah variasi *Tri Kaya Parisudha*, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal sebesar 67% terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Evaluasi model struktural dengan *F-square* menunjukkan bahwa variabel *Tri Kaya Parisudha* memiliki pengaruh yang besar dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang kecil terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan *Path Analysis* yang diharapkan dapat menolak H_0 atau memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (atau nilai t statistika $> 1,96$ dengan taraf signifikan 0,05). Pada Tabel 1 disajikan hasil statistik dengan *Path Analysis*

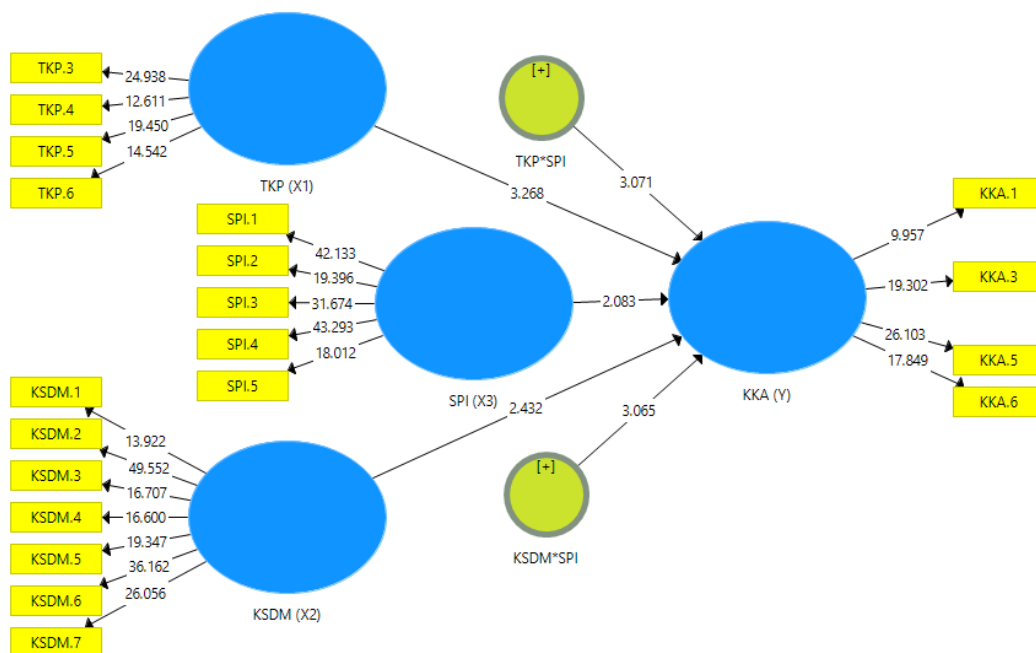
Tabel 1 *Path Analysis* dan Pengujian Statistik

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
TKP (X1) -> KKA (Y)	-0.320	0.098	3.268	0.001	Signifikan
TKP*SPI -> KKA (Y)	0.312	0.102	3.071	0.002	Signifikan
KSDM (X2) -> KKA (Y)	-0.277	0.114	2.432	0.015	Signifikan

KSDM*SPI -> KKA (Y)	-0.238	0.078	3.065	0.002	Signifikan
SPI (X3) -> KKA (Y)	-0.304	0.146	2.083	0.038	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Sehingga dapat digambarkan model bootstrapping dalam penelitian ini seperti berikut:



Gambar 1: Model Bootstrapping

Sumber: Data Diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 1 bahwa *konsep Tri Kaya Parisuda* memiliki pengaruh yang negatif sebesar -0,320 terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dan memiliki hubungan signifikans pada taraf 0,05 dengan nilai t statistika sebesar 3,268.

Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh negatif sebesar -0,277 terhadap kecederungan Kecurangan (*fraud*) akuntansi dan hubungan ini signifikan pada taraf 0,05 dengan nilai t statistika sebesar 2,432.

Sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara konsep *Tri Kaya Parisuda* dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi sebesar 0,312 dan hubungannya signifikan pada taraf 0,05, dimana nilai t statistiknya sebesar 3,071.

Sistem pengendalian internal mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi sebesar 0,238 dan hubungannya signifikan pada taraf 0,05, dimana nilai t statistiknya sebesar 3,065.

1. Pengaruh konsep *Tri Kaya Parisuda* terhadap kecenderungan *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan dari hasil pengujian, maka diperoleh hasil bahwa konsep *tri kaya Parisuda* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi. Dengan demikian, hipotesa pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Dispositional attributions pada teori atribusi merupakan penyebab internal yang mengacu pada perilaku individual yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan yang berada dibawah kendali individu itu sendiri termasuk melakukan *fraud*. Sehingga penerapan Konsep *Tri kaya Parisudha* yang baik di dalam diri seseorang dapat menurunkan kecenderungan *fraud* akuntansi.

2. Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua ini ditolak.

Hal ini dilihat dari persepsi responden pada kompetensi diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang baik, alasannya karena seseorang yang tidak mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan tugas sangat berdampak pada kinerja yang buruk, hal itu dapat menimbulkan banyak permasalahan termasuk terjadinya *fraud*. Maka, kompetensi sumber daya manusia yang rendah di perusahaan akan menyebabkan kekeliruan dalam tata kelola keuangan yang akan meningkatkan resiko *fraud*.

3. Pengaruh konsep *Tri Kaya parisuda* Terhadap kecenderungan Kecurangan *Fraud* Akuntansi Dengan Sistem pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji yang dihasilkan, bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara Konsep *Tri Kaya Parisudha* dengan Kecenderungan *Fraud* Akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian diterima.

Kecurangan biasanya disebabkan oleh faktor psikologis yang rendah sehingga individu menempuh jalan pintas untuk mencapai tujuannya, hal ini datang dari nilai-nilai yang dianut tiap orang, sehingga penerapan konsep *Tri Kaya Parisudha* yang baik di dalam diri seseorang dapat menurunkan kecenderungan *fraud* akuntansi. Konsep *Tri Kaya Parisuda* memiliki pengaruh yang besar dalam penelitian ini. Akan tetapi, peluang *fraud* masih dapat terjadi karena lemahnya internal kontrol perusahaan, maka selalu perlu dijaga dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik untuk mengurangi terjadinya *fraud*.

4. Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kecenderungan *Fraud* akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi dan memperlemah hubungan kompetens sumber daya manusia dengan Kecenderungan *Fraud* Akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat ini dapat diterima.

Setiap sumber daya manusia yang sudah memiliki kompetensi yang baik, maka tingkat *fraud* dapat dikurangi. Namun kecenderungan *fraud* akuntansi bisa saja masih terjadi jika kompetensi sumber daya manusia yang tinggi tidak digunakan dengan bijak, tetapi untuk mencari keuntungan pribadi, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengontrol hal yang tidak diinginkan. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka dapat mencegah terjadinya kecenderungan *fraud* akuntansi, akan tetapi jika tidak diawasi dengan baik atau sistem pengendalian internal lemah maka *fraud* akuntansi akan semakin tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah:

1. Konsep *tri kaya parisudha* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.
2. Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.
3. Sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara konsep *tri Kaya Parisudha* dengan kecenderungan *fraud* akuntansi.
4. Sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan melemahkan hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan Kecurangan *fraud* akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. G. S. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Bystander Effect terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 404–412.
- Atmadja, A. T., dan Saputra, A. K. 2017. *Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7-16.
- Bali Express. 2021. 47 LPD di Tabanan Macet Total. <https://baliexpress.jawapos.com/bisnis/03/03/2021/47-lpd-di-tabanan-macet-total> (diakses pada 18 April 2022)
- BaliPolitika.com. 2021. Tabanan Pimpin Jumlah LPD Bangkrut di Bali. <https://www.balipolitika.com/tabanan-pimpin-jumlah-lpd-bangkrut-di-bali/> (diakses pada 20 April 2022)
- Bali Post. 2022. Kembali, Kejari Tabanan Tetapkan Tersangka Dugaan Korupsi LPD Belumbang. <https://www.balipost.com/news/2022/02/03/248430/Kembali,Kejari-Tabanan-Tetapkan-Tersangka...html> (diakses 26 Mei 2022)
- Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.

- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, 2008, Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta IAPI. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Kariani, Ni Made Dwi. 2019. Pengaruh Religiusitas dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis & Pariwisata. Akuntansi. Universitas Hindu Indonesia: Denpasar
- Karyono, 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: C.V Andi
- LP LPD Kabupaten Tabanan (2021)
- Munidewi, I. A. B. (2017). Akuntabilitas dalam perspektif ajaran karma phala sebagai pedoman untuk membangun karakter auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 54-64.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Novi, P., Dewi, A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha , Keefektifan Pengendalian Internal , Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 852–864.
- Oktavia, T. A. (2018). Determinan Kecurangan Berbasis Diamond Fraud dan Perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang. *Tesis : Universitas Jember*. 9–23.
- Rahayu, Nelvin P, Diyah Probowulan, A. M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 212–222.
- Ruankew, Thanasak Ph.D. 2016. Beyond the Fraud Diamond. International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER). Colorado State University-Global Campus. Colorado, United States.
- Sari, S. P., Kartika, & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41.
- Savitri, A. A., Sujana, E., & Prayudi, M. A. (2019). Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig-Awig , Dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1)
- Spencer and Spencer. (2008). Competence At Work: Model For Superior Performance. John Wiley And Sons, Inc.

- Sugianingrat, Ida Ayu Putu Widani, et all. (2017). Minimizing Fraudulent Behavior through Tri kaya Parisudha-based leadership and Good Corporate Governance. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 52–63.
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, K.M. 2007. Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik Berkata Baik dan Berbuat Baik. Surabaya: Paramitha
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role of Employee Ethical Behavior and Organizational Culture in Preventing Fraud. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt*, 18(8), 916–929.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.
- Zimbelman et al. 2014. Akuntansi Forensik. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat